

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju sehingga berdampak pada aktivitas tanggung jawab perusahaan. Alasan pendirian sebuah perusahaan yaitu untuk mendapatkan profit atau laba. Dalam hal ini memberikan tuntutan yang besar kepada perusahaan. Perusahaan dituntut tidak hanya menghasilkan laba yang besar, namun perusahaan juga harus bisa peduli terhadap kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini dikarenakan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya perusahaan akan secara langsung atau tidak langsung dengan lingkungannya.

Setiap perusahaan ingin melakukan yang terbaik untuk keberlangsungan perusahaan sehingga untuk mendapatkan hal tersebut perusahaan harus melakukan *Corporate Social Responsibility*. *Corporate Social Responsibility* (CSR) sendiri memiliki definisi sebagai perjanjian atau komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerja sama dengan para karyawan serta komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat untuk bisnis sendiri maupun untuk pembangunan. Pada dasarnya program CSR berkaitan dengan konsep *sustainability development* (pembangunan berkelanjutan). Kegiatan CSR berlandaskan *triple bottom line* yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan. *Triple Bottom line* atau ketiga elemen ini merupakan kunci dari konsep pembangunan berkelanjutan. Pelaksanaan program CSR berkelanjutan akan memberikan dampak positif dan manfaat lebih besar baik kepada perusahaan maupun stakeholders dan akan menciptakan kehidupan masyarakat yang lebih mandiri dan sejahtera (Murad,2020). Kegiatan sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan nantinya akan dilaporkan kepada pihak stakeholder sehingga dilakukan pengungkapan tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* Sedangkan menurut (Friedman :1983) dalam Rilo Pramono (2018) pemangku kepentingan atau stakeholder ialah kelompok dan individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan dari sebuah organisasi.

Corporate Social Responsibility saat ini bukan lagi bersifat suka rela atau sebuah komitmen yang dilakukan perusahaan didalam mempertanggung jawabkan kegiatan perusahaan, melainkan bersifat wajib bagi beberapa perusahaan untuk melakukan dan menerapkannya. Selain itu, CSR (*Corporate Social Responsibility*) semakin berkembang setelah dikeluarkan UU PT No. 40 tahun 2007 dan PP Nomor 47 Tahun 2007 yang berisi tentang kewajiban kepada perseroan terbatas yang dalam bidang usahanya atau yang terkait dengan sumber daya alam untuk dapat melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dengan adanya *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan dapat mendukung keberlangsungan perusahaan itu sendiri. Tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR) merupakan suatu prinsip kemanusiaan atau kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sosialnya.

Di Indonesia dalam Undang-Undang PT (Perseroan Terbatas) No. 40 Tahun 2007 pasal 66 dan 74. Pada pasal 66 ayat (2) bagian c dipaparkan bahwa selain perusahaan menyampaikan laporan keuangan, perusahaan juga diwajibkan untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Berdasarkan dalam pasal 74 menjelaskan juga bahwa kewajiban untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan bagi perusahaan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam. Dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 dalam Bab X bagian 3 pasal 69 disebutkan mengenai larangan dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang meliputi larangan melakukan pencemaran, memasukan benda berbahaya dan beracun, memasukan limbah lingkungan hidup, melakukan pembukaan lahan dan lain sebagainya.

Pada pasal ini perusahaan dihimbau lebih untuk memperhatikan dan melakukan pencegahan untuk menjaga lingkungan agar tidak melakukan perusakan. Selain itu, pada Peraturan Pemerintah Nomor 47 tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial Perseroan Terbatas diatur mengenai bagaimana tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh perseroan dalam menjalankan kegiatan usahanya di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam berdasarkan Undang-Undang, pelaksanaan tanggung jawab dan lingkungan dilakukan dalam maupun diluar lingkungan perseroan.

Perusahaan berdiri dengan tujuan menghasilkan laba besar (profit). Didalam suatu perusahaan laba digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan pada perusahaan seringkali dianggap sebagai tolak ukur prestasi dalam perusahaan (Lowardi & Abdi, 2021). Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat keuangan, sehingga dapat mengetahui baik atau buruknya keadaan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Berdasarkan pernyataan Hadi (2011) Dalam Deni Purnaningsih (2018) *Corporate Social Responsibility* pada dasarnya berasal dari bagaimana cara mengelola perusahaan baik sebagian maupun secara menyeluruh memiliki dampak positif bagi perusahaan dan lingkungannya. Dengan adanya hal itu, perusahaan diharapkan harus mampu untuk mengelola bisnis operasinya dengan menghasilkan produk yang berorientasi secara positif terhadap masyarakat dan lingkungan. Perusahaan yang menjalankan tanggung jawab sosial akan membuat efisiensi dan produktivitas kerja lebih tinggi. Menurut Mishra dan Suar (2010) dalam Irbahiya Aqsa Griselda (2020) menyatakan jika dilihat melalui hubungan pelanggan, pelanggan akan lebih percaya dengan produk yang dikeluarkan oleh perusahaan yang mempunyai identitas yang jelas dengan mengaitkan perusahaan dengan kegiatannya. Sehingga hal tersebut akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik.

Pada saat ini perusahaan, terutama pada manajemen perusahaan juga memiliki kewajiban untuk memperoleh kepercayaan dari investor untuk mengelola dana sehingga hal dapat memperoleh sumber dana dari investor dan memberikan manfaat dalam pengembangan bisnis. Perusahaan setiap tahun harus membuat laporan pertanggungjawaban untuk memberikan informasi kinerja perusahaan kepada investor. Laporan tahunan dapat berfungsi sebagai daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Dalam perusahaan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu dapat diketahui melalui laporan kinerja keuangan perusahaan dan penilaian kinerja keuangan dapat diketahui dengan analisis rasio profitabilitas.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan perusahaan dapat berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan, salah satunya

adalah profitabilitas. (Munawir:2004) menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah pertanggungjawaban perusahaan dalam menunjukkan hasil laba perusahaan dalam periode tertentu. Dengan menggunakan profitabilitas perusahaan mengetahui perbandingan antara laba dan modal yang digunakan dalam operasi. Penerapan CSR mempunyai dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan karena investor tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memiliki CSR. Oleh karena itu perusahaan yang menggunakan CSR memiliki keunggulan di mata investor dibandingkan perusahaan yang tidak menerapkan CSR.

Kinerja keuangan pada sebuah perusahaan dapat dipengaruhi juga oleh leverage yang mana leverage sendiri adalah tingkat hutang yang untuk mengukur seberapa besar perusahaan dapat membiayai hutang. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan uang. Semakin kecil nilai leverage menunjukkan semakin baik kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Faktor yang selanjutnya yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan adalah Firm Size atau ukuran Perusahaan juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Menurut Sela Melania (2022) yang menyatakan ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan didasarkan pada aset total, yang mana semakin besar aset total yang dimiliki perusahaan maka semakin besar juga ukuran dari perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaan akan dipandang lebih oleh masyarakat disekitar perusahaan maka perusahaan harus menjaga kondisi keuangan perusahaan dengan meningkatkan kinerja keuangan.

Faktor lainnya juga yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan yaitu Firm Age atau umur perusahaan. Umur perusahaan adalah jumlah dari perusahaan itu berdiri. Hasil penelitian dari Sela Melania (2022) yang menunjukkan bahwa firm age atau umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Dimana semakin lama perusahaan berdiri maka semakin banyak pengalaman yang didapat perusahaan dan bisa menjadikan kinerja keuangan semakin baik.

Salah satu rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah Return On Assets (ROA). ROA (Return on Assets) merupakan salah satu alat ukur untuk melihat kondisi kinerja keuangan perusahaan.

Semakin tinggi ROA maka penilaian para investor terhadap kinerja keuangan perusahaan juga semakin baik. Pengambilan keputusan dalam perusahaan akan dianggap lebih baik apabila tingkat ROA tinggi (Citraningrum, Handayani, & Nurzula, 2014).

Corporate Social Responsibility pada dasarnya dapat diterapkan dalam setiap perusahaan seperti perusahaan perkebunan kelapa sawit. Perusahaan perkebunan kelapa sawit dipilih dalam penelitian ini karena kegiatan bisnis bersentuhan langsung dengan pemanfaatan sumber daya alam yang mana berdampak langsung pada lingkungan. Perusahaan ini juga dapat menimbulkan kerusakan lingkungan dan kondisi sosial disekitar perusahaan, seperti dampak polusi yang dihasilkan oleh pabrik kelapa sawit yang dapat mencemari udara, jika dihirup dalam jangka waktu lama tertentu akan berdampak pada kesehatan masyarakat yang tinggal di area sekitar perusahaan. Hal ini menjadi salah satu contoh dampak lingkungan yang ditimbulkan akibat aktivitas perusahaan perkebunan kelapa sawit, sehingga perlu adanya penerapan program CSR pada perusahaan sebagai bentuk tanggungjawab sosial perusahaan terhadap masyarakat akibat dampak lingkungan yang ditimbulkan perusahaan. Namun, Perusahaan kelapa sawit di Indonesia, adalah salah satu industri yang menghasilkan keuntungan besar, sehingga menarik banyak investor untuk berinvestasi. Sektor perkebunan kelapa sawit merupakan salah sektor yang menyediakan lapangan kerja, berkontribusi dalam ekspor nonmigas, memenuhi kebutuhan bahan baku industri. Oleh karena itu, sektor perkebunan kelapa sawit menjadi salah satu pilar pembangunan ekonomi.

Pada penelitian yang sebelumnya yang dilakukan oleh Imroatus Sholikha (2019) mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility, leverage dan size* terhadap profitabilitas karena hubungan CSR, leverage, dan size dengan menggunakan ROA sebagai variabel dependen. Dimana pada penelitian ini menunjukkan pengujian atas variabel Independen yaitu CSR, dan variabel Size memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun, pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa leverage tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproyeksi menggunakan *Return on Asset*.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengambil judul Efek *Corporate Social Responsibility* (CSR), Leverage, Firm Size, dan Firm Age pada kinerja keuangan perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021. Untuk mengetahui efek atau pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Leverage, Firm Size, dan Firm Age pada kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini kinerja keuangan diproyeksi dengan *Return On Assets* (ROA).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah efek *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021?
2. Apakah efek *Leverage* terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021?
3. Apakah efek *Firm size* terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021?
4. Apakah efek *Firm Age* terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjabaran rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui efek *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.
2. Untuk mengetahui efek *Leverage* terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.

3. Untuk mengetahui efek *Firm Size* terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.
4. Untuk mengetahui efek *Firm Age* terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.

1.4. Kontribusi Penelitian

1.4.1 Kontribusi Teoritis

Memberikan kontribusi pada pengembangan diri baik itu teori stakeholder, teori sinyal maupun teori legitimasi, terutama kajian akuntansi keuangan mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR), leverage, firm size, dan firm age dan konsekuensinya terhadap kinerja keuangan perusahaan perkebunan kelapa sawit.

1.4.2 Kontribusi Praktis

Memberikan Kontribusi kepada para pemakai laporan keuangan dan praktisi penyelenggara perusahaan dalam memahami *Corporate Social Responsibility* (CSR), leverage, firm size, dan firm age serta pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan perkebunan kelapa sawit, sehingga dapat meningkatkan nilai dan pertumbuhan perusahaan bagi pemakai laporan keuangan.